

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Sistem pembelian kredit sangat erat kaitannya dengan sistem akuntansi hutang dagang. Kedua sistem ini merupakan satu kesatuan yang harus dijalankan perusahaan secara seimbang, berawal dari penerapan prosedur pembelian kredit, prosedur pencatatan hutang, sampai dengan prosedur pelunasan hutang oleh perusahaan.

Sistem informasi saat ini kebutuhan pokok untuk pengambilan suatu keputusan dalam menghadapi suatu masalah agar dapat tercapai target yang diinginkan. Informasi yang dapat dijadikan acuan pengambilan suatu keputusan adalah informasi yang relevan, sumbernya jelas, akurat dan juga tepat waktu yaitu informasi sampai pada saat dibutuhkan. Kebutuhan informasi menuntut perusahaan agar informasi yang dihasilkan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Pesatnya perkembangan perusahaan saat ini, tentunya diiringi pula dengan berkembangnya aktivitas yang ada pada perusahaan tersebut. Oleh karena

itu perusahaan harus memiliki prosedur pengelolaan yang baik untuk mengendalikan dan mengawasi aktivitas yang berhubungan dengan hutang dagang perusahaan. Dalam pemrosesan *balance forward*, pembayaran dari pelanggan dibandingkan dengan total saldo pelanggan yang masih ada bukan dibandingkan dengan faktur pelanggan secara individu (Bodnar dan Hopwood, 2006:312).

Menurut Martani *et all* (2016) Pembayaran hutang dagang biasanya dilunasi dalam jangka waktu yang telah di sepakati oleh kreditur dan debitur yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, diklasifikasikan sebagai asset lancar. Utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dapat diklasifikasikan sebagai asset tidak lancar. Dengan adanya sistem informasi memudahkan perusahaan dalam mengolah data serta seluruh kegiatan perusahaan agar dapat termonitoring oleh pihak perusahaan. Begitu pun dengan bagian keuangan system informasi menjad iacuan dalam mengolah data keuangan perusahaan. Pengertian sistem pengendalian intern (SPI) sudah dibekukan oleh *The American Institute of Certified Public accountants* (AICPA), sebuah organisasi profesi akuntansi yang dicakup kuat di Amerika Serikat (Winarno, 2006:11.4).

RSUD Dr. Sutomo Surabaya merupakan rumah sakit yang bergerak di bidang kesehatan. Selain itu, RSUD Dr. Sutomo tidak hanya untuk melayani pengobatan, melainkan juga sebagai rumah sakit pendidikan, penelitian dan pusat rujukan tertinggi untuk wilayah Timur. RSUD Dr. Sutomo dalam melakukan transaksi pembelian secara tunai maupun kredit dari supplier perusahaan yang

telah ditetapkan oleh kantor pusat kepada kantor cabang, salah satu contoh yaitu pada unit transfusi darah yang dalam praktiknya sediaan darah pada rumah sakit diambil dari Palang Merah Indonesia. RSUD DR Sutomo Surabaya melakukan transaksi pembelian secara kredit, yang menimbulkan utang dagang dan pembayaran atas utang dagang tersebut dilakukan pada waktu jatuh tempo. Dalam proses pembayaran utang dagang, RSUD Dr. Sutomo sering mengalami keterlambatan pembayaran hutang dagang akibat dari terlambatnya penyaluran dana dropping dari kantor pusat. Keterlambatan ini tentunya dapat menghambat pendistribusian barang dari supplier, dan juga menghambataktivitas yang ada di RSUD Dr. Sutomo Surabaya.

Selain dapat menunjang terselenggaranya aktivitas perusahaan yang dapat membantu perkembangan perusahaan, hutang dagang juga dapat menimbulkan risiko. Apabila dilihat dari sisi penjual, risiko yang didapat yaitu meningkatnya risiko piutang tak tertagih. Sedangkan dari sisi pembeli, sistem pembelian kredit akan menimbulkan risiko tidak dapat terpenuhnya kewajiban jangka pendek atau akan terjadi keterlambatan di dalam proses pembayaran, sedangkan dana dropping pembelian yang dicadangkan oleh pusat selalu sama.

Menurut Aldisasmitha (2011) pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dana dropping (*dropping funds*) pembelian yang disalurkan dan ditetapkan oleh kantor pusat terhadap unit transfusi darah harus mencukupi untuk membayar utang dagang perusahaan agar persediaan darah dari

pihak PMI dapat didistribusikan dan tidak terjadi stock darah yang tertahan sebagai akibat dana yang disalurkan dari kantor pusat sering terlambat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana prosedur pembayaran utang yang diterapkan oleh RSUD Dr. Sutomo mulai dari terjadinya pembelian kredit, pencatatan akuntansi utang untuk membantu mempermudah dan mempercepat proses pembayaran di dalam instansi tersebut, maka diperlukan suatu perancangan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan, untuk itu peneliti mendapatkan kesempatan untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul **“ANALISIS PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBAYARAN UTANG DAGANG PADA UNIT TRANSFUSI DARAH (PMI) KE RSUD DR. SOETOMO SURABAYA”**.

1.2 Tujuan Studi Lapang :

Tujuan penelitian ini bagi instansi adalah untuk :

1. Untuk mengetahui cara untuk menentukan taksiran jatuh tempo pembayaran utang,
2. Untuk mengetahui proses **monitoring** utang pada RSUD Dr. Sutomo ke Unit Transfusi Darah PMI Surabaya, apakah sudah mampu memberikan laporan secara cepat dan akurat?
3. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang Analisis Pengendalian Utang Usaha pada RSUD DR SUTOMO sudah efektif.

1.3 Manfaat Studi Lapangan

Adapun Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, ilmu yang lebih luas mengenai prosedur pembayaran utang dagang pada perusahaan dan masukan untuk analisa piutang yang sedang berjalan Unit Transfusi Darah PMI Surabaya
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini menjadi masukan untuk proses monitoring arus piutang perusahaan yang jauh lebih baik dari sistem sebelumnya dan pengawasan yang baik agar tingkat resiko kesalahan, penyalahgunaan, kecurangan dan masalah-masalah lain yang akan merugikan perusahaan.
3. Bagi Pembaca sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjut dalam merancang sistem informasi monitoring piutang dagang atau faktor lain yang dapat dikaitkan dalam penelitian ini.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan

Agar pembahasan masalah menjadi lebih terarah dan lebih focus pada inti permasalahan ini perlu adanya ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penelitian dan penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sesuai dengan judul di atas, laporan tugas akhir ini dibatasi hanya pada Analisis Prosedur Pembayaran Utang Usaha Pada RSUD Dr. Sutomo Surabaya

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data merupakan langkah yang tepat dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, Penulis akan melakukan pengamatan langsung pada RSUD Dr. Sutomo Surabaya, serta mengumpulkan data-data mengenai laporan perusahaan.
2. Wawancara, melakukan pengumpulan data dengan Tanya jawab langsung pada seorang informan (pemberi informasi). Dalam metode ini, data diperoleh dan dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan bagian pemasaran dan pelayanan pelanggan RSUD Dr. Sutomo Surabaya.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengkaji ulang dokumen - dokumen yang berhubungan dengan prosedur pembayaran tagihan darah pada RSUD Dr. Sutomo.

1.6 Jadwal Studi Lapang

Lokasi praktik kerja lapang dilakukan oleh penulis di RSUD Dr. Sutomo Surabaya di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.6-8, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60286